

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah siklus yang ditempuh manusia untuk memperoleh suatu pengetahuan atau informasi dengan mentransfer beberapa pengetahuan yang akan berguna untuknya kelak. Menurut sebagian orang bahwasanya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, sebagaimana kodratnya manusia yang memiliki akal pikiran, dalam hal ini dijelaskan dalam Q.S Ar-Rad ayat 3 :

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan Dia yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat sehingga memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Hal tersebut menjadikan munculnya beberapa perangkat yang dapat menjadi alternatif baru dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

Penggunaan perangkat seluler telah menjamur diseluruh lapisan masyarakat dunia, yang mana perangkat tersebut dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan proses belajar mengajar (Shewmaker, 2014). Berkaitan dengan hal itu, pendidik memiliki kemampuan untuk mengubah proses pembelajaran menggunakan metode berbeda dari pembelajaran tradisional sebelumnya (Abdullayev, 2020). Sistem pembelajaran di setiap Negara dari tahun ke tahunnya selalu mengalami perubahan, yang mana beberapa ahli di bidang pendidikan selalu menciptakan dan mengembangkan inovasi pembelajaran (Halawa, 2021).

Kehidupan masyarakat secara global sangat menitik beratkan pada dua bidang yang tidak dapat dipisahkan yaitu pendidikan dan teknologi komunikasi (Suryadi `dkk., 2018). Pendidikan di dunia saat ini sedang berada di tahap tidak stabil, hal ini dikarenakan adanya wabah yang dikenal dengan Covid-19 sudah merambat ke seluruh negara termasuk Indonesia (Cindrakarsih, 2020). Kasus ini tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi namun berdampak pada dunia pendidikan. Banyak Negara yang harus menyelenggarakan sekolah secara online demi memutus rantai penularan virus ini.

Dengan adanya Covid-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020). Walaupun demikian, dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran disekolah harus tetap di selenggarakan. Pemerintah mengambil keputusan untuk menyelenggarakan sekolah secara daring.

Pada tanggal 16 maret 2020 Indonesia mulai menerapkan system pembelajaran dari rumah sehingga peserta didik tidak perlu ke sekolah bertatap muka untuk belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Hal ini dikenal dengan sebutan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Disamping itu, diperlukan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi dari seorang guru sehingga

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik banyak media yang dapat digunakan seperti social media (Ridha, 2021).

Sosial media merupakan sebuah alat berbasis internet yang di kembangkan untuk melakukan interkasi, mengemukakan pendapat, pikiran, perasaan serta berbagi sesuatu yang berbentuk format seperti (pesan, suara ataupun video) (Agbo dkk., 2020). Sosial media kini digunakan sebagai salah satu media belajar yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh. Penggunaan media pembelajaran didalam proses pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran dimana hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Halima & Hasnita, 2020).

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didik (Kamaludin, 2020). Media sosial dalam dunia pendidikan sudah menjadi sesuatu syang dibutuhkan. Pemanfaatannya dalam pembelajaran sangat membantu kegiatan belajar dan penggunaannya yang praktis sehingga menjadikannya media yang baik dan dapat dijadikan alternatif ketika pembelajaran konvensional tidak bisa berjalan lancar atau terkendala suatu kondisi (Sudarwita, 2020).

Salah satu media yang paling banyak digunakan dan mudah untuk di akses ialah aplikasi WhatsApp (WA) (Suryadi dkk., 2018). Jan Koum dan Brian Acton adalah orang-orang yang mendirikan aplikasi WA pada tahun 2009 yang mana 97 juta lebih pengguna (Pustikayasa, 2019). WhatsApp adalah pilihan aplikasi yang logis serta merupakan aplikasi *smartphone* yang kuat dan populer (Budianto & Arifani, 2020).

WhatsApp adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, panggilan, panggilan video, foto, video, berbagai bentuk dokumen, dan pesan suara, dimana WhatsApp dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (*operating system*) Android, iPhone, Mac, Windows PC dan Windows Phone dengan menggunakan koneksi internet (Pustikayasa,

2019). WhatsApp memenuhi kebutuhan mendesak dan beralih dari peran pendukung tradisional menjadi berfungsi sebagai alat pengajaran dan pembelajaran utama.

Teknologi memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia dimana penggunaan aplikasi WhatsApp dalam dunia pendidikan membawa dampak positif menanggapi perkembangan pembelajaran. Aplikasi ini telah menjadi populer sebagai sarana pembelajaran di banyak institusi (Mistar & Embi, 2016). Perkembangan teknologi informasi berdampak pada proses pembelajaran yang semakin efektif. Perkembangan teknologi informasi ini secara nyata nampak pada pembelajaran berbasis jaringan komputer.

Ada beberapa isu yang muncul terkait penggunaan aplikasi WA sebagai media pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, seperti yang dikemukakan (Budianto & Arifani, 2020) bahwa pandemi membuat guru dan peserta didik harus menguasai teknologi termasuk aplikasi namun kenyataannya tidak semua dapat menguasai hal itu. Selanjutnya, seharusnya ada pihak yang terlebih dahulu yang memberikan sedikit bimbingan terkait penggunaan fitur WA. Walaupun sebenarnya aplikasi ini termasuk aplikasi yang mudah dan cepat untuk dipelajari.

Disamping itu, masalah lain ialah kondisi rumah siswa yang berada di lokasi yang jaringannya kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran berbasis online. Guru tidak dapat mengontrol sikap dari siswa yang mengikuti pembelajaran selama pandemi. Selain itu, Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan.

Oleh sebab itu, walaupun di masa pandemi pelaksanaan pembelajaran tetap dilakukan secara online dan media sosial WA dewasa ini sering digunakan oleh guru dan siswa sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran secara daring untuk berkomunikasi dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan fitur-fitur yang ada. Dengan demikian, guru

dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun berada di tempat yang berbeda.

Hal yang mendasari peneliti ingin meneliti terkait penggunaan aplikasi WA bagi pembelajaran Fikih secara daring disekolah karena melihat dari situasi atau kondisi yang sedang terjadi saat ini yaitu pandemi Covid-19. Berbagai media sosial digunakan agar mempermudah pembelajaran disekolah. WA menjadi salah satu aplikasi yang digunakan karena memiliki akses yang mudah untuk digunakan dan difahami oleh siapa pun. Aplikasi WA tidak begitu membutuhkan jaringan yang kuat beda halnya dengan aplikasi Zoom, Google meet dan aplikasi berat lainnya. Guru-guru sudah menguasai beberapa aplikasi yang terbilang canggih namun melihat eksistensi dari siswa yang tidak begitu menguasai aplikasi lain membuat guru harus mencari jalan lain agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Pembelajaran Daring”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun penelitian ini difokuskan pada:

- 1.2.1. Bentuk pemanfaatan media sosial WhatsApp pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin
- 1.2.2 Persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada siswa Madrasah Aliyah kelas X IPS dimasa pandemi Covid-19

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, sehingga dirumuskan masalah sebagai berikut:

1.3.1. Bagaimana bentuk pemanfaatan media sosial WhatsApp pada pembelajaran Fikih secara daring dimasa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin?

1.3.2. Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran Fikih secara daring dimasa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, sehingga tujuan pada penelitian ini ialah:

1.4.1. Mendeskripsikan bentuk pemanfaatan media sosial WhatsApp pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin

1.4.2. Mendeskripsikan persepsi atau tanggapan siswa terkait WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada para mahasiswa yang membacanya dan akan memberikan mereka referensi saat mendapatkan tugas atau dalam penyusunan studi akhir.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di institusi yang mendapatkan kendala dalam pembelajaran dimasa pandemi. Hal ini sebagai bahan perbandingan dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam penyusunan kurikulum ataupun silabus. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru ataupun dosen dalam memilih media yang efektif digunakan pada masa Pandemi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti hal yang serupa

1.6 Definisi Operasional

1.6.1. Media sosial dalam pembelajaran

Media sosial yang dimaksud disini ialah alat komunikasi yang digunakan sebagai perantara agar dapat berbagi informasi antar sesama baik dalam dunia pendidikan. Secara garis besar media sosial merupakan perantara yang dapat membuat orang lain mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Lebih khusus lagi media dalam hal ini cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal sehingga dapat memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi yang di tuju dalam pembelajaran.

1.6.2. Aplikasi WhatsApp (WA)

Aplikasi WA yang dimaksud oleh peneliti ialah aplikasi dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang kemajuan teknologi sehingga peserta didik tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini dan digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi berupa gambar, dokumen, ataupun materi lainnya yang dibagikan oleh sesama siswa ataupun guru. Fitur aplikasi WhatsApp saat ini sangatlah lengkap salah satunya system *broadcats* dan *groupchat*; *Broadcast* untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.

1.6.3. Persepsi

Persepsi yang dimaksud ialah tanggapan siswa mengenai hal yang diberikan atau atas penggunaan suatu media sebagai alat pembelajaran yang baru. Selain itu, persepsi merupakan penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu atau merupakan hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu. Sehingga dalam suatu pemberian atau penggunaan metode tertentu di butuhkan suatu persepsi agar hasilnya dapat diketahui apakah berhasil atau tidak.